

BAB III

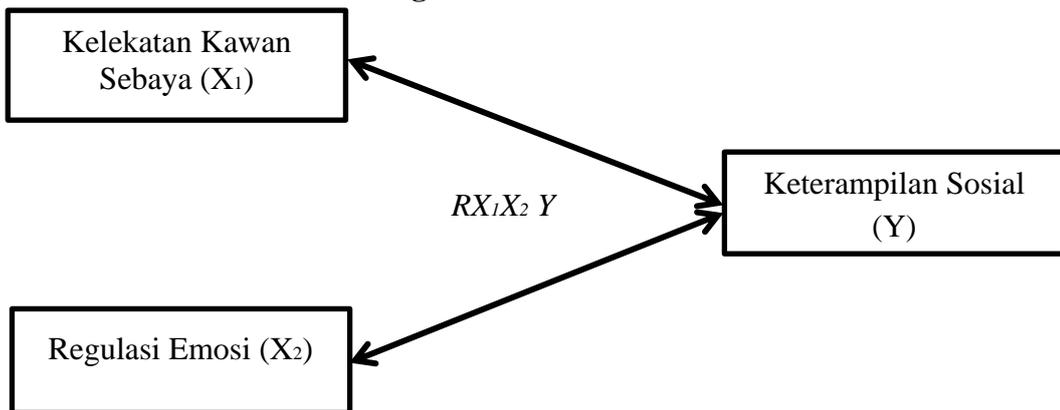
METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian dari desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, pengujian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian, serta metode analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas berupa kelekatan kawan sebaya dan regulasi emosi terhadap variabel terikat penelitian yaitu kompetensi sosial. Variabel yang telah diukur dengan instrumen penelitian akan diolah menggunakan prosedur statistik lebih lanjut.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



B. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah individu dalam rentang usia remaja yang tinggal di kota Bandung. Masa remaja berlangsung secara beragam pada tiap individu namun biasa dimulai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2007). Remaja merupakan salah satu kategori populasi yang mendominasi wilayah kota Bandung dengan persentase mencapai 25,3% populasi penduduk (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, 2020). Secara lebih spesifik, angka pertumbuhan populasi remaja usia 15-19

tahun di kota Bandung terus mengalami peningkatan dalam 6 tahun terakhir, menjadikan remaja sebagai salah satu kategori usia kunci yang terlibat dalam berbagai bidang aktivitas. Tingkat akses pendidikan serta partisipasi sosial yang cukup tinggi pada individu usia 15-19 tahun menjadi alasan yang kuat pemilihan subjek. Subjek juga dipilih dengan mempertimbangkan waktu pemenuhan tugas perkembangan sikap sosial yang didukung oleh adanya perkembangan kognitif, emosional, serta pembentukan moral pada remaja (Hurlock, 1990). Kemampuan regulasi emosi serta kelekatan bersama kawan sebaya memengaruhi kerentanan juga keterbukaan remaja dalam mengolah berbagai peristiwa dalam hidupnya.

Responden yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 488 remaja. Setelah responden terkumpul, peneliti melakukan analisis *misfit* responden menggunakan Model *Rasch* dengan bantuan perangkat lunak *Winstep*. Setelah dilakukan analisis *misfit*, didapatkan sebanyak 300 responden yang dapat digunakan untuk analisis serta pengujian lebih lanjut. Data responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi/ekstrakurikuler, hobi, serta media interaksi yang digunakan dengan kawan sebaya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan individu kategori usia remaja dengan rentang usia 15-19 tahun yang berada di kota Bandung. Kota Bandung terdiri atas 30 kecamatan dengan jumlah total penduduk usia 15-19 tahun sebesar 216.354 jiwa, atau 8,5% penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020).

Penelitian dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan suatu teknik di mana *sample* dipilih berdasarkan kesesuaiannya untuk masuk ke dalam sebuah kategori yang telah ditentukan jumlahnya (Sedgwick, 2012; Neuman, 2014). Metode *quota sampling* digunakan terhadap populasi remaja di Kota Bandung yang bersifat majemuk dan mencakup wilayah yang amat luas. Penggunaan

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode *quota sampling* diharapkan mampu membuat data yang dikumpulkan bersifat proporsional dan representatif dalam situasi pembatasan sosial berskala besar yang tengah diterapkan di Kota Bandung dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi yang sesuai dengan kriteria.

Pengambilan sampel dimulai dengan membagi populasi dalam dua kategori jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki agar data yang didapatkan bersifat beragam dan representatif. Populasi total remaja usia 15-19 tahun di Bandung berjumlah 216.354 jiwa dengan perempuan sebanyak 109.771 dan laki-laki sebanyak 107.538. Dari jumlah tersebut peneliti menghitung persentase dari tiap jenis kelamin dan mendapatkan persentase akhir berupa perempuan sebanyak 51% dan laki-laki sebanyak 49%. Peneliti lalu menentukan besar jumlah sampel yang dipilih.

Jumlah sampel ditentukan dengan mengacu pada pedoman kasar (*rule of thumb*) *sampling* penelitian yaitu sampel dengan jumlah di atas 30 sampai dengan 500 orang ($30 \leq n \leq 500$) dianggap tepat dan telah mewakili populasi induk dari penelitian (Roscoe, 1975; Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Peneliti lalu melakukan pencocokan jumlah variabel independen, level signifikansi, serta koefisien korelasi minimum dalam proses pengolahan data yang akan dilakukan. Penyesuaian tersebut mendukung kemampuan penghitungan statistik yang tepat serta hasil penelitian yang bersifat umum (*generalizability*) dengan tujuan penelitian (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu kelekatan kawan sebaya dan kemampuan regulasi emosi. Data yang telah didapat akan diolah menggunakan analisis korelasi Pearson dengan tetapan level signifikansi sebesar (.05) dan jumlah sampel minimum sebanyak 200 sampel (Guilford, 1954). Adapun melalui penyesuaian yang telah dilakukan ditemukan jumlah sampel sebesar 300 orang.

Berdasarkan jumlah sampel serta persentase jenis kelamin yang telah didapatkan, ditentukan sampel terdiri atas 153 remaja perempuan dan 147 remaja laki-laki di Kota Bandung.

$$1. \text{ Perempuan} = \frac{51}{100} \times 300 = 153$$

$$2. \text{ Laki - laki} = \frac{49}{100} \times 300 = 147$$

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu kelekatan kawan sebaya sebagai variabel bebas pertama (X1), regulasi emosi sebagai variabel bebas kedua (X2), dan kompetensi sosial sebagai variabel terikat (Y).

E. Definisi Konseptual & Definisi Operasional

1. Kemampuan Regulasi Emosi

a. Definisi konseptual

Upaya-upaya yang dilakukan seseorang dalam mengolah emosinya dalam suatu pengalaman tertentu. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengendalikan ekspresi emosi yang ia tampilkan serta menurunkan rangsangan emosi dalam situasi yang bersifat negatif (Gratz & Roemer, 2004).

b. Definisi operasional

Kemampuan olah emosi yang meliputi *awareness* (menyadari emosi yang berlangsung), *acceptance* (menerima emosi), *goal* (menetapkan tujuan yang bersifat positif), dan *strategy* (kemampuan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengolah emosi), *impulse* (kemampuan mengendalikan dorongan perilaku ketika mengalami emosi negatif), serta *clarity* (kejernihan pikiran dalam memahami emosi yang tengah dirasakan).

2. Kelekatan Kawan Sebaya

a. Definisi konseptual

Sebuah ikatan diantara dua individu yang berada dalam tingkat kematangan yang sama dan menawarkan rasa aman, ketersediaan, serta komunikasi yang baik (Armsden & Greenberg, 1987).

b. Definisi operasional

Persepsi remaja terhadap ikatan yang dijalinnya dengan kawan sebaya. Pola tersebut terdiri atas tiga aspek, yaitu komunikasi, rasa

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percaya, dan keterasingan. Ketiga aspek tersebut diukur menggunakan instrumen oleh Armsden & Greenberg yang disusun pada tahun 1987 dan direvisi kembali pada tahun 2009. Penjumlahan skor ketiga aspek tersebut menggambarkan tingkat kelekatan kawan sebaya yang dimiliki remaja terhadap kawan sebayanya.

3. Kompetensi Sosial

a. Definisi konseptual

Kemampuan individu dalam membentuk dan mengelola hubungan interpersonal secara efektif (Valkenburg & Peter, 2008).

b. Definisi Operasional

Kompetensi sosial terdiri atas 4 aspek, yaitu: inisiatif sosial, dukungan terhadap kawan sebaya, sikap asertif, serta kemampuan bersikap terbuka. Pada penelitian ini, kompetensi sosial diukur menggunakan instrumen yang disusun oleh Valkenburg dan Peter pada tahun 2008. Perolehan skor yang tinggi pada indikator menggambarkan kompetensi sosial yang baik pada remaja. Semakin tinggi jumlah skor, maka semakin baik kompetensi sosial yang dimiliki individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dan mewakili setiap variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui penggunaan instrumen tertulis (kuesioner). Kuesioner yang disebarakan terdiri atas 4 bagian yaitu pembuka kuesioner dan *informed consent*, pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan regulasi emosi, pernyataan-pernyataan mengenai kelekatan kawan sebaya, serta pernyataan-pernyataan mengenai kompetensi sosial yang memiliki instruksi dan skala pengisian masing-masing. Data dikumpulkan secara daring melalui pengisian kuesioner dalam bentuk Google Form dengan tautan berikut: bit.ly/3JfIRhb. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan adanya peraturan mengenai pembatasan interaksi langsung yang berlaku di Kota Bandung akibat adanya pandemi COVID-19. Pembatasan dan

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosedur-prosedur kesehatan yang diterapkan mengharuskan remaja usia 15-19 tahun untuk beraktivitas dan bersekolah secara jarak jauh sehingga membuat proses pengambilan data berjalan lebih lama dari waktu yang telah diperkirakan.

Form instrumen yang telah disusun disebarakan secara *online* melalui jejaring pertemanan peneliti kepada teman serta kerabat yang berasal atau berdomisili di Kota Bandung. Peneliti juga menyebarkan *link form* instrumen melalui profil berbagai media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, *line*, serta *telegram*. Selain melalui profil pribadi, peneliti juga mencari forum-forum dan komunitas remaja di Kota Bandung seperti klub, badan organisasi sekolah, serta himpunan mahasiswa. *Form* pengisian juga disebarakan melalui layanan *open chat* pada aplikasi *line* dan *telegram* yang memiliki anggota sesuai dengan kriteria responden peneliti seperti *open chat* pelajar SMA atau perkumpulan mahasiswa baru Kota Bandung. *Form* disebarakan dengan media poster digital serta redaksi pesan yang mencantumkan informasi diri, kriteria responden, serta topik penelitian. Melalui proses pengumpulan tersebut, peneliti mendapatkan 488 responden yang terdiri atas 300 responden perempuan dan 188 responden laki-laki. Pengumpulan data berlangsung pada tanggal 16 April 2022 hingga tanggal 27 Maret 2022.

G. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen Penelitian

a. Instrumen kemampuan regulasi emosi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Difficulties in Emotion Regulation Scale-Short Form (DERS)* oleh Gratz & Roemer (2004) dalam versi *short form* oleh Kaufman dkk. (2015) yang telah disesuaikan untuk responden usia remaja. Instrumen ini dikembangkan untuk mengukur tingkat kemampuan regulasi emosi pada individu. Kuesioner ini terdiri atas 18 item yang mengukur dimensi *acceptance*, *awareness*, *strategy*, dan *goals*. Instrumen *Difficulties in Emotion Regulation Scale-Short Form (DERS-SF)* memiliki konsistensi internal *Alpha Cronbach* sebesar 0.93 dengan reliabilitas pada item-item *nonacceptance* sebesar 0.85, *goals* sebesar 0.89, *impulse* sebesar 0.86,

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awareness sebesar 0.80, *strategies* sebesar 0.88, dan *clarity* sebesar 0.84.

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

***HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Instrumen kelekatan kawan sebaya

Pada penelitian ini, instrumen pengukur kelekatan kawan sebaya yang digunakan adalah *The Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang disusun oleh Armsden & Greenberg pada tahun 1987 dan mengalami revisi pada tahun 2009. Instrumen *The Inventory of Parent and Peer Attachment* memiliki reliabilitas *Alpha Cronbach* pada item-item kelekatan dengan kawan sebaya sebesar 0.86. Skala-skala dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan.

c. Instrumen kompetensi sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi sosial pada remaja dalam penelitian ini adalah *Adolescence Social Competence Questionnaire* (Valkenburg & Peter, 2008) yang terdiri atas 19 item dan mencakup dimensi *initiation of relationships/interactions*, *supportiveness*, *assertiveness*, serta *ability to self-disclosure*.

Instrumen *Adolescence Social Competence Questionnaire* memiliki konsistensi internal *Alpha Cronbach* sebesar 0.89 dengan reliabilitas pada item-item *initiation of relationships/interactions* sebesar 0.79, *supportiveness* sebesar 0.70, *assertiveness* sebesar 0.86, serta *ability to self-disclosure* sebesar 0.85.

2. Pengisian Instrumen Penelitian

Pengisian ketiga instrumen penelitian dilakukan dengan pemilihan angka tingkat kesesuaian pada pengukuran masing-masing. Dalam instrumen kemampuan regulasi emosi, responden diminta untuk menentukan kesesuaian pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan pengolahan emosi yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesesuaian terdiri atas 5 pilihan yaitu hampir tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan hampir selalu (5). Contoh dari pernyataan yang diajukan adalah sebagai berikut: “Saya merasa kesulitan dalam menerima perasaan saya” (subskala *clarity*).

Pada instrumen kelekatan kawan, responden diinstruksikan untuk menentukan kesesuaian pernyataan mengenai hubungannya dengan kawan-kawan sebaya. Instrumen ini terdiri atas 25 item dengan skala angka 1-5 di mana 1 memiliki arti ‘hampir tidak pernah atau tidak pernah’, 2 memiliki arti ‘tidak selalu benar’, 3 memiliki arti ‘terkadang benar’, 4 memiliki arti ‘seringkali benar’, hingga 5 yang memiliki arti ‘hampir selalu benar’. Contoh dari pernyataan yang diajukan adalah sebagai berikut: ”Saya ingin mengetahui sudut pandang teman saya mengenai hal-hal yang membuat saya tertarik”.

Pengisian instrumen kompetensi sosial dilakukan dengan menentukan kesesuaian pertanyaan mengenai cara berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang lain dalam 6 bulan terakhir. Instrumen terdiri atas 19 pertanyaan tertutup yang dapat dijawab dalam lima pilihan skala respons. Skala respons tersebut memiliki arti berupa: sangat sulit (1), sulit (2), sedang (3), mudah (4), dan sangat mudah (5). Contoh dari pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: “Dalam 6 bulan terakhir, seberapa mudahkah bagi Anda untuk memulai percakapan dengan seseorang yang tidak kamu kenal dekat?” (subskala inisiatif sosial).

3. Penyebaran Instrumen Penelitian

Pernyataan-pernyataan dalam tiga instrumen penelitian yang dipakai yaitu *Difficulties in Emotional Regulation scale*, *The Inventory of Parent and Peer Attachment-2009* Subskala Kawan Sebaya, dan *Adolescents Social Competence Scale* terdiri atas 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih responden. Jawaban memiliki bobot dalam rentang 1 sampai 5 pada item-item yang bersifat favorable dan rentang 5 sampai 1 pada item-item yang bersifat *unfavorable*. Bobot penyebaran akan digunakan sebagai pedoman untuk menghitung total skor dan kategorisasi responden.

4. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi dari tiga instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Regulasi Emosi

Variabel	Subskala	Nomor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kemampuan Regulasi Emosi	<i>Strategies</i>		10, 15, 18
	<i>Non-acceptance</i>		7, 12, 16
	<i>Impulse</i>		9, 14, 17
	<i>Goals</i>		8, 11, 13
	<i>Awareness</i>	1,4,6	
	<i>Clarity</i>		2, 3, 5

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Kawan Sebaya

Variabel	Subskala	Nomor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kelekatan Kawan Sebaya	<i>Trust</i>	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5
	<i>Communication</i>	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	
	<i>Alienation</i>		4, 9, 10, 11, 18, 22, 23

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Sosial

Variabel	Subskala	Nomor Item
		<i>Favorable</i>
Kompetensi sosial Remaja	<i>Initiation</i>	01, 02, 03, 04, 05
	<i>Supportiveness</i>	06, 07, 08, 09, 10
	<i>Self-disclosure</i>	11, 12, 13, 14, 15
	<i>Assertiveness</i>	16, 17, 18, 19

5. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan tindakan pengelompokan responden berdasarkan norma dalam suatu variabel yang berlaku. Pengkategorian dilakukan agar data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dalam tingkatan yang sistematis. Kategorisasi skala dalam penelitian ini didasarkan pada rumus kategorisasi skala oleh Azwar (2012).

Tiga variabel dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori. Variabel kemampuan regulasi emosi dan kompetensi sosial dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan kategori rendah. Variabel kelekatan kawan sebaya dikelompokkan menjadi kategori *more secure* dan *less secure*. Kategorisasi skor didasarkan pada perolehan skor total yang ditransformasi ke dalam bentuk interval untuk diolah menjadi skor total rasio (Skor Z) yang diperoleh dari skor total responden (X), rata-rata data (M), dan simpangan baku data (S). Berikut adalah rumus untuk memperoleh skor Z:

$$Z = \frac{X - M}{S}$$

Skor Z yang telah didapat kemudian diolah dengan untuk mendapatkan skor rata-rata baku (Skor T) (Azwar, 2012) dengan rumus berikut:

$$T = 50 + (10xZ)$$

Adapun untuk hasil penghitungan kategorisasi instrumen kemampuan regulasi emosi, kelekatan kawan sebaya, dan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Skor Variabel

Kategorisasi Skor Variabel			Kategorisasi Skala Dua Tingkatan
Kemampuan Regulasi Emosi	<i>Kelekatan Kawan Sebaya</i>	Kompetensi Sosial	
Rendah	<i>Less secure</i>	Rendah	T < 50
Tinggi	<i>More secure</i>	Tinggi	T > 50

6. Proses Adaptasi Instrumen Penelitian

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengembangan instrumen-instrumen penelitian dilakukan dalam 4 tahap. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Penerjemahan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen yang digunakan merupakan alat ukur berbahasa Inggris. Peneliti memulai proses pengembangan dengan melakukan penerjemahan instruksi, skala penilaian, dan item-item ke dalam bahasa Indonesia dengan izin adaptasi dari penyusun instrumen-instrumen asli yaitu Erin Kaufmann, PhD., Gay Armsden, PhD., dan Prof. Patti M. Valkenburg. Adapun instrumen-instrumen yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris adalah instrumen *Difficulties in Emotion Regulation Scale-Short Form*, *The Inventory of Parent and Peer Attachment*, dan *Adolescence Social Competence Questionnaire*. Peneliti kemudian melakukan proses penerjemahan dua tahap (*double translation*) kepada alat ukur yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dua tahap dilakukan dengan ahli bahasa yaitu Utami Dwi Andarty, S.Hum pada tanggal 7 sampai dengan 9 Februari 2022.

b. Analisis Kelayakan Butir Item dan Responden

Analisis kelayakan dilakukan untuk menentukan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan pengukuran. Untuk menguji ketepatan isi dan redaksi bahasa pada alat ukur, peneliti melakukan uji validitas kepada beberapa ahli. Proses uji validitas isi (*expert judgement*) dilakukan dengan melibatkan beberapa ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, M. Pd., Psikolog, Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog, Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog, dan Ghinaya Ummul Mukminin, S.Psi., M.Pd.

Pada proses *expert judgement*, peneliti mendapatkan banyak masukan dan melakukan penyesuaian pada beberapa item seperti tata bahasa, susunan kalimat, serta mengutamakan kesamaan makna

dengan instrumen dalam bahasa asli. Proses *expert judgement* dilakukan pada tanggal 24 November 2021 hingga 17 Februari 2022.

Peneliti lalu melakukan uji keterbacaan instrumen kepada 10 orang responden yang mewakili setiap kriteria sampel. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 hingga tanggal 21 Februari 2022. Melalui uji keterbacaan yang dilakukan, peneliti melakukan penyesuaian redaksi kalimat pada 3 item dalam instrumen kemampuan regulasi emosi dan kelekatan kawan sebaya.

Setelah melakukan uji keterbacaan dan penyesuaian informasi demografis, peneliti melakukan proses pengambilan data yang berlangsung pada tanggal 16 Maret 2022 sampai dengan tanggal 27 April 2022. Instrumen yang telah disusun diuji kepada 488 remaja perempuan dan laki-laki dengan rentang usia 15-19 tahun di Kota Bandung secara daring. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *Rasch Model* menggunakan *software* Winstep untuk proses uji *person reliability*, *item reliability*, dan *cronbach alpha*. Adapun proses seleksi item dan responden dilakukan dengan dasar norma kesesuaian nilai misfit berikut:

Tabel 3.11 Norma Kriteria Nilai Responden & Item

Jenis Nilai	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Melalui analisis item yang dilakukan, ditemukan sebanyak total 5 *item misfit* pada dua instrumen yang dibuang. Instrumen kemampuan regulasi emosi memiliki 18 item dan tiga di antaranya merupakan misfit yaitu item 1, 4, dan 6. Instrumen kelekatan kawan sebaya memiliki 25 item dan dua di antaranya merupakan misfit yaitu item 9

dan 22. Instrumen kompetensi sosial memiliki 19 item dan tidak terdapat item yang dibuang.

Selain analisis item, peneliti juga melakukan analisis pada responden yang berpartisipasi dalam penelitian menggunakan metode *Rasch*. Melalui proses analisis tersebut ditemukan responden *misfit* dengan total sejumlah 123 responden yang berasal dari kemampuan regulasi emosi sebanyak 50 responden, kelekatan kawan sebaya sebanyak 56 responden, dan kompetensi sosial sebanyak 55 responden. Setelah mendapatkan 123 responden yang tidak memenuhi tiga kriteria reliabilitas, peneliti kemudian melakukan uji coba analisis korelasi terhadap tiga variabel penelitian. Dengan jumlah responden sebanyak 365 orang, ditemukan hasil korelasi antara variabel kemampuan regulasi emosi dan kompetensi sosial yang bersifat negatif padahal seharusnya bersifat positif karena instrumen dirancang dan dianalisis sesuai dengan kriteria kemampuan regulasi emosi remaja. Peneliti kemudian menelaah kembali data-data yang telah didapatkan dan menemukan 5 responden dengan perolehan skor ekstrim yang menonjol pada kurva responden *misfit*. Terdapat juga responden yang memiliki skor sangat jauh dari kriteria *outfit mean square* dan *outfit z standard* atau memiliki *point measure correlation* yang negatif dengan jumlah total sebanyak 60 responden. Dari perolehan tersebut, peneliti akhirnya mendapatkan sebanyak 188 responden yang memiliki reliabilitas rendah dan dieliminasi dari total 488 responden untuk mendapatkan hasil analisis yang reliabel dan valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan derajat konsistensi, stabilitas, dan ekuevalensi dari data yang dikumpulkan dalam menjelaskan dinamika variabel pada remaja di Kota Bandung (Sumintono & Widhiarso, 2015). Derajat reliabilitas pada penelitian ini

ditentukan berdasarkan tingkat reliabilitas individu (*person*), *item*, dan nilai *Cronbach Alpha*. Dari norma kategorisasi tersebut, ditemukan bahwa *person reliability* pada instrumen kemampuan regulasi emosi sebesar 0.84, kelekatan kawan sebaya sebesar 0.90, dan kompetensi sosial sebesar 0.84. Ketiga derajat reliabilitas tersebut termasuk dalam kategori Bagus pada norma reliabilitas *person*. Adapun nilai *item reliability* pada instrumen kemampuan regulasi emosi sebesar 0.97, kelekatan kawan sebaya sebesar 0.98, dan kompetensi sosial sebesar 0.98 yang termasuk dalam kategori Istimewa.

Hasil analisis yang telah didapat kemudian dicocokkan dengan norma kategorisasi untuk menemukan nilai *cronbach alpha*. Instrumen kemampuan regulasi emosi memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0.86, instrumen kelekatan kawan sebaya sebesar 0.92, dan instrumen kompetensi sosial sebesar 0.86. Ketiga instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach alpha* yang masuk dalam kategori Istimewa.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan fenomena dan aspek psikologis yang diteliti melalui pengamatan terhadap masyarakat.
- b. Menemukan variabel spesifik mengenai fenomena yang telah diangkat.
- c. Melakukan studi literatur dan pengumpulan sumber mengenai variabel-variabel yang diangkat dan merumuskan kerangka penelitian.
- d. Menentukan karakteristik individu yang menjadi responden.
- e. Menentukan instrumen yang digunakan dalam proses pengambilan data.

2. Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan instrumen-instrumen yang telah diuji kepada remaja-remaja di Kota Bandung. Penyebaran instrumen dilakukan secara *online* dengan membuat form-elektronik melalui situs *googleform* dan disebarluaskan melalui media sosial dan jejaring pertemanan.

Sarah Fidelia Salsabil, 2022

**HUBUNGAN KEMAMPUAN REGULASI EMOSI DAN KELEKATAN KAWAN SEBAYA
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan dan menyusun laporan dalam bentuk tugas akhir dan skripsi.

I. Analisis Data

Analisis korelasional dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan kemampuan regulasi emosi dan kelekatan kawan sebaya dengan kompetensi sosial. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat hubungan kemampuan regulasi emosi dan kelekatan kawan sebaya dengan kompetensi sosial remaja.

Hipotesis 0 : Tidak terdapat hubungan kemampuan regulasi emosi dan kelekatan kawan sebaya dengan kompetensi sosial remaja.

Apabila setiap variabel masing-masing mempunyai skala pengukuran interval dan hubungannya merupakan hubungan linear, maka keeratan hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson product moment* serta *multiple correlation*. *Pearson product moment* digunakan untuk menguji korelasi variabel kemampuan regulasi emosi dengan kompetensi sosial serta korelasi variabel kelekatan kawan sebaya dengan kompetensi sosial. Kemudian, peneliti menggunakan teknik analisis data *multiple correlation* untuk menguji korelasi antara kemampuan regulasi emosi dan kelekatan kawan sebaya dengan kompetensi sosial.

Analisis data diawali dengan melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval menggunakan metode *Rasch* dengan perangkat lunak *Winsteps*. Data skor item yang telah diubah menjadi skala interval kemudian digunakan untuk proses uji asumsi dan analisis derajat hubungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji asumsi yang dilakukan dengan metode uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan derajat signifikansi sebesar .027 dan *test statistics* sebesar .055 yang dikategorikan sebagai tidak terdistribusi normal namun

dengan didukung grafik histogram dan grafik P-P Plot yang masih terdistribusi mengikuti dan sesuai garis norma sehingga dapat digunakan untuk uji korelasi dan korelasi berganda dengan menggunakan *Pearson product moment*.